

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum bank syariah memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi. Lembaga intermediasi merupakan perantara antara kedua belah pihak yaitu pihak yang kelebihan dana dan kekurangan dana (Ismail:2010). Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, menjelaskan bahwa perbankan syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa dalam lintas pembayaran. Fungsi menghimpun dan menyalurkan dana merupakan fungsi utama perbankan dalam operasional utamanya. Bank syariah menghimpun dana dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito. Pada fungsi penyaluran dana bank memberikan berupa pembiayaan kepada masyarakat. Sedangkan, pada fungsi jasa dalam lintas pembayaran sebagai pendukung fungsi utama bank.

Antonio(2003:53) menjelaskan bahwa tingkat penghasilan tertinggi suatu perbankan berasal dari pembiayaan. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh suatu bank maka profitabilitas yang dimiliki oleh suatu bank juga akan bertambah (Ismail:2011). Hal ini tentunya akan berdampak pada kenaikan aset yang dimiliki oleh suatu bank. Oleh sebab itu, bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan kebijakan dalam penyaluran pembiayaan.

Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembiayaan adalah segmen pasar bank, posisi keuangan, sumber dana, kualitas aktiva produktif dan sarana yang dimiliki. Pada faktor eksternal meliputi persaingan antar bank, keadaan ekonomi, kondisi sosial politik, dan karakteristik nasabah (Muhammad:2011). Menurut Perry Warjiyo (2004) pada faktor internal, penyaluran pembiayaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dana yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), melainkan kondisi perbankan itu

sendiri seperti permodalan atau Capital Adequacy Ratio (CAR) dan jumlah kredit macet atau NPL (Non Performing Loan). Menurut Djiwandono (1994) faktor eksternal yang paling mempengaruhi pemberian suatu kredit adalah lingkungan perekonomian serta saingan antar lembaga. Berdasarkan pendapat Perry Warjiyo (2004) dan Djiwandono (1994) dapat diperoleh faktor internal dan eksternal yang paling berpengaruh dalam penyaluran pembiayaan. Faktor internal yang meliputi sumber dana yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), posisi keuangan melalui aspek Capital Adequacy Ratio (CAR) dan kualitas aktiva produktif yang berupa NPL (Non Performing Loan). Sedangkan, faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi.

Berdasarkan konsep teoritis dan pendapat Perry Warjiyo (2004) dan Djiwandono (1994), maka peneliti menggunakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan meliputi sumber dana yang berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK), posisi keuangan melalui aspek Capital Adequacy Ratio (CAR) dan kualitas aktiva produktif yang berupa Non Performing Loan (NPL). Pada faktor eksternal menggunakan kondisi makroekonomi di Indonesia. Indikator makroekonomi meliputi Gross Domestic Product (GDP), inflasi, pengangguran dan kemiskinan. Berdasarkan indikator tersebut yang paling relevan pada pembiayaan bank syariah adalah Gross Domestic Product (GDP) dan inflasi. Hal ini dikarenakan apabila tingkat Gross Domestic Product (GDP) tinggi maka akan memunculkan tingkat permintaan dan penawaran pembiayaan atas suatu perkembangan usaha. Begitu pula dengan inflasi, apabila tingkat inflasi pada suatu wilayah tinggi masyarakat lebih cenderung untuk melakukan konsumsi untuk pemenuhan kebutuhan. Hal ini dikarenakan tingkat biaya kebutuhan hidup yang diiringi jumlah pendapatan tetap. Keadaan ini menyebabkan masyarakat mengurangi saving. Keadaan ini berdampak pada aktivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang relatif mudah diperoleh oleh suatu bank. Dalam menyalurkan kegiatan operasionalnya, suatu bank membutuhkan dana yang

berasal dari masyarakat, karena semakin besar dana yang dihimpun dari masyarakat maka tingkat penyaluran dana yang diberikan bank kepada masyarakat akan semakin besar. Hal ini akan memberikan kesempatan bank memperoleh pendapatan yang tinggi dari aktivitas pembiayaan (Martnono, 2010:38).

Muhammmad (2002:102) menjelaskan bahwa modal merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan dan bagi bank sebagai pendukung rencana ekspansi perbankan. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang penting untuk menentukan apakah sebuah bank telah cukup memiliki modal dan cadangan untuk memikul berbagai risiko yang mungkin timbul. Semakin besar rasio CAR yang dimiliki oleh suatu bank, maka bank akan semakin mampu untuk menambah penyaluran pembiayaannya. Hal ini dikarenakan bank memiliki cadangan yang cukup pada saat bank mengalami kerugian (M.Zakki Fakhruddin:2009).

Non performing loan (NPL) merupakan kualitas pembiayaan yang diberikan oleh suatu bank. Non Performing Loan (NPL) dalam bank syariah dikenal dengan istilah Non Performing Financing (NPF) yang mencerminkan risiko pembiayaan. Apabila rasio NPF semakin tinggi maka kualitas pembiayaan yang diberikan semakin buruk (Ryad, dkk.:2017). Akibat tingginya NPF, perbankan harus menyediakan percadangan yang lebih sehingga menyebabkan modal bank berkurang. Hal ini akan berdampak pada besarnya ekspansi pembiayaan, sehingga besarnya NPF menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan pembiayaan.

Samuelson (2001) menjelaskan bahwa inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Hermawan Darmawi (2012) menjelaskan dengan meningkatnya inflasi, pemerintah akan mengambil kebijakan dengan menaikkan BI rate yang berdampak pada kenaikan suku bunga simpanan maupun suku bunga kredit bank umum. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya. Oleh karena itu bank harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaannya.

Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk melihat kondisi suatu perekonomian suatu negara dalam periode tertentu (Mankiew:2006). Berdasarkan penelitian Nahar dan Sarker (2016:25) bahwa perkembangan dari GDP akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan bank syariah. Hal ini dikarenakan peningkatan PDB akan meningkatkan peluang untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan permintaan dan penawaran pembiayaan pada bank syariah.

Pada periode 2015-2018 tingkat bagi hasil financing yang dimiliki oleh bank syariah khususnya pada Bank Umum Syariah (BUS) mengalami penurunan dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Tingkat bagi hasil yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah pada periode 2015 mencapai 3,77%; tahun 2016 mencapai 3,00%; tahun 2017 mencapai 2,73%; pada tahun 2018 mencapai 2,60%. Hal ini terjadi kemungkinan disebabkan adanya penurunan jumlah penyaluran pembiayaan yang disalurkan bank syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS).

Berdasarkan data yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tersebut menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil Bank Umum Syariah mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2015-2018. Fenomena ini memunculkan adanya peluang penelitian untuk mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang diiringi dengan adanya penurunan tingkat bagi hasil financing yang dimiliki oleh Bank Umum Syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan implikasi manfaat pada beberapa pihak. Pertama, bagi perbankan sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan penentuan pembiayaan yang lebih berpengaruh pada tingkat pendapatan bank. Kedua, bagi regulator sebagai acuan dalam mengatur kebijakan makroekonomi.

1.2. Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai faktor internal pada tingkat penyaluran pembiayaan perbankan syariah yang diteliti oleh Riska (2016) berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy

Ratio (CAR) menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan, dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, faktor internal yang mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan dan sesuai dengan pendapat Perry Wijayanto (2004) adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF). Berbeda dengan penelitian oleh Reswanda dkk (2014) yang menggunakan faktor internal meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing Deposit Ratio (FDR) menghasilkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pembiayaan, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan pada pembiayaan, Financing Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan oleh Reswanda dkk (2014) dan sesuai dengan pendapat Perry Wijayanto (2004) adalah variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada faktor eksternal yang sebelumnya pernah diteliti oleh Dwijaya dan Sugeng (2018) berupa tingkat suku bunga, inflasi, kurs, dan pertumbuhan PDB menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan, tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, pada pembiayaan kurs berpengaruh negatif dan signifikan pada pembiayaan, PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada pembiayaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat dahlan (2014) yang meliputi tingkat bonus SBIS dan tingkat inflasi menghasilkan bahwa bonus SBIS berpengaruh negatif dan signifikan pada pembiayaan sedangkan inflasi tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah. Pada penelitian Abdul Karim dkk (2011) dengan variabel meliputi IBOR, Gross Domestic Product (GDP), dan inflasi menghasilkan IBOR berpengaruh negatif dan signifikan pada pembiayaan, inflasi berpengaruh positif dan

signifikan pada pembiayaan, dan GDP berpengaruh positif dan signifikan pada pembiayaan.

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia. Peneliti melakukan penelitian ini merujuk berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Ryad dan Yupi Yuliatwati (2017) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel penelitian dan objek penelitian. Variabel yang tambahkan dalam penelitian ini adalah pada faktor makroekonomi yaitu inflasi dan GDP. Objek yang dilakukan dalam penelitian ini pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi selama 4 tahun terakhir yaitu periode 2015-2018.

Berdasarkan uraian dan penjelasan kesenjangan penelitian diatas maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018**”.

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dirumuskan tujuan dengan adanya penelitian berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana pihak ketigaterhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara persial periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruhKecukupan Modal Bank (CAR) terhadap pertumbuhanpenyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara persial periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kredit macet atau Non Perorming Financing (NPF) terhadap pertumbuhanpenyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara persial periode 2015-2018.

4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara persial periode 2015-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh Gross Domestic Product (GDP) terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara persial periode 2015-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, kredit macet atau Non Performing Financing (NPF), Inflasi, Gross Domestic Product (GDP) terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara simultan periode 2015-2018.

1.4. Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data panel. Data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik untuk mendapatkan data inflasi dan tingkat GDP di Indonesia. Data panel dalam penelitian ini diperoleh dari sumber laporan keuangan Bank Umum syariah di Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia. Peneliti memilih Bank Umum Syariah dikarenakan pertumbuhan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah yang terus meningkat setiap tahunnya. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode Purposive Sampling. Dimana peneliti menentukan dengan persyaratan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi selama 4 tahun terakhir yaitu periode 2015-2018. Berdasarkan persyaratan tersebut maka ditemukan sampel sejumlah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pada faktor internal meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), Kecukupan Modal (CAR) dan tingkat pembiayaan macet (NPF) sedangkan pada faktor eksternal meliputi tingkat inflasi dan Gross Domestic Product (GDP) di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji regresi data panel tersebut menunjukkan bahwa secara persial variabel

internal yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan, pada variabel Kecukupan Modal (CAR) dan tingkat pembiayaan macet (NPF) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Pada variabel eksternal yang meliputi variabel tingkat inflasi dan Gross Domestic Product (GDP). Menghasilkan bahwa inflasi memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah. Sedangkan, variabel Gross Domestic Product (GDP) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah.

1.5. Sistematika

Sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian mengenai pengaruh Kecukupan modal bank, Dana pihak ketiga, Inflasi dan Gross Domestic Product (GDP) terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah periode 2015-2018.

Bab 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori, penerapan teori dan review terhadap teori atau pada penelitian sebelumnya, baik yang telah dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Bab 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan tentang metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh Modal Bank, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing (NPF) Inflasi dan Gross Domestic

Product (GDP) terhadap pertumbuhan penyaluran pembiayaan Bank Umum Syariah secara persial periode 2015-2018. Hasil penelitian merupakan data-data sekunder. Pembahasan dalam bab ini adalah berupa analisis dan pengolahan informasi yang diperoleh berdasarkan pada metode penelitian yang telah ditetapkan dan mengacu pada kajian literatur yang relevan

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi mengenai simpulan yang ditunjukkan peneliti kepada pihak yang berkepentingan pada obyek penelitian dan dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dihasilkan.